

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ridho Rochmadi

NIM. 31401405853

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

Skripsi

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020)

Disusun oleh :

Ridho Rochmadi
NIM: 31401405853

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Oktober 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0613086204



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020)

Disusun Oleh :

Ridho Rochmadi

NIM: 31401405853

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 22 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0613086204

Penguji II



Hendri Setyawan, SE., M.PA
NIDN. 0621018204

Penguji III



Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si, Akt., CSRS., CSRA
NIDN. 0604108003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0613086204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Rochmadi
NIM : 31401405853
Jurusan : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Judul : *PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan
LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun
2018-2020)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020)* merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik sengaja maupun tidak, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima Sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 30 Desember 2021



Ridho Rochmadi

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Rochmadi
NIM : 31401405853
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul:

“PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020).”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Desember 2021



Ridho Rochmadi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pajak untuk mendanai pemerintah dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur dan menjalankan operasional perusahaan. Setiap penerimaan, penerimaan pajak dianggarkan dan direalisasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia. Penerimaan pajak berasal dari berbagai sektor, salah satunya dari perusahaan yang berasal dari Indonesia (Marsahala,2020).

Pemungutan pajak tidaklah mudah untuk diterapkan. Bagi negara, pajak memang merupakan sumber pendapatan. Namun, bagi perusahaan adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam hal yang sebenarnya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan yang membayar pajak berarti ia mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Kondisi itu menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak (Geofani,2020).

Salah cara untuk meminimalkan beban pajak *tax avoidance* atau penghindaran pajak, yakni tindakan yang kompleks karena di satu sisi diminta, tetapi pemerintah tidak menginginkan hal tersebut dilakukan, sehingga ada kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dimana pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal sedangkan perusahaan ingin membelanjakannya.

pembayaran pajaknya (Marsahala,2020). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal. Secara lebih jelas, tax avoidance dapat didefinisikan sebagai suatu upaya mendeteksi celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan hingga ditemukan titik kelemahan dari perundangan tersebut yang memungkinkan untuk dilakukannya penghindaran pajak yang dapat menghemat besaran pajak yang dibayarkan (Jusman,2020).

Perusahaan akan lebih memilih melakukan usaha pengurangan pajak melalui penghindaran pajak karena usaha pengurangan pajak yang dilakukan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Nurdiansyah,2021). Penghindaran pajak merupakan kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini merupakan pertentangan aktif yang asalnya dari siwajib pajak. Hal ini dilakukan apabila Surat Ketetapan Pajak belum diterbitkan oleh pemerintah. Wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak dapat bervariasi dari wajib pajak ke wajib pajak, dari wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Pembayar pajak besar cenderung menggunakan kemampuan keuangan mereka yang cukup besar untuk mempekerjakan orang yang dapat diandalkan dan memahami celah dalam undang-undang perpajakan, sementara wajib pajak biasanya mencegah pembelian, penggunaan, atau pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk menghindari membayar kewajiban membayar pajak.

Beban pajak merupakan beban yang sangat signifikan bagi suatu perusahaan. Dengan diterapkannya tarif pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan) sebesar 25% dapat diartikan bahwa perusahaan harus menyerahkan seperempat dari laba yang diperoleh kepada pemerintah. Tarif PPh Badan sebesar 25% yang berlaku di Indonesia ini merupakan tarif pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pajak PPh Badan yang diterapkan di negara lain. Becker et.al (2013), menyatakan tingginya tarif pajak korporasi menjadi salah satu faktor yang mendorong wajib pajak untuk menghindari pajak. Selain tarif pajak yang tinggi, ketika membayar pajak ke kas negara wajib pajak tidak memperoleh imbalan atau kompensasi secara langsung yang diterima, hal ini juga dapat mendorong keengganan wajib pajak untuk membayar pajak (Warsini,2019).

Penghindaran pajak oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Sinaga (2021) dan Widya (2020), menggunakan *capital intensity* dan *inventory intensity* sebagai model dalam mempengaruhi penghindaran pajak. Capital Intensity merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang dimana beban tersebut dapat menjadi beban pengurang pajak penghasilan (Rinaldi,2020). *Capital intensity* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Sesuai sudut pandang bisnis, aset tetap digunakan untuk mendukung produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang

tinggi, akan tetapi perusahaan juga akan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba guna menurunkan beban pajak (Sutomo,2017).

Besarnya beban depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan sehingga dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak. Penyusutan aktiva tetap akan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun. Beban penyusutan yang ditanggung perusahaan pada tahun pertama sangat besar sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan semakin kecil. Sejalan dengan teori keagenan, manajemen perusahaan akan bersikap oportunistik dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan (Pratama,2020). Penurunan beban pajak menunjukkan adanya penghindaran pajak sehingga dapat dikatakan tingginya *capital intensity* memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain semakin besar *capital intensity* maka penghindaran pajak cenderung semakin tinggi.

Dwiyanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin besar modal yang berupa aset tetap dalam perusahaan, maka akan semakin bertambah juga kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akibat dari penyusutan yang terjadi pada aset tetap untuk setiap tahunnya. Hal ini didukung temuan pada penelitian Sinaga (2021), Widya (2020), Dwiyanti (2019) dan Artinasari (2018), Sutomo (2018), yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nasution (2020), dalam penelitiannya memiliki pendapat berbeda, dimana menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap akan

menanggung beban penyusutan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Laba yang semakin kecil menunjukkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Semakin besar intensitas aset tetap maka *effective tax rate* perusahaan juga semakin tinggi atau tingkat *tax avoidance* perusahaan rendah. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah karena depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sedangkan pada penelitian Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020), Marsahala (2020) dan Geofani (2020), memberikan hasil berbeda, yakni *capital intensity* tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah *inventory intensity*, yakni seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam persediaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar menimbulkan beban pemeliharaan persediaan dan beban selisih dari perbedaan metode persediaan, sehingga beban ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjadi pengurang pajak (Rinaldi,2020). Semakin besar total persediaan maka semakin tinggi pula biaya persediaannya, dimana perhitungan harga pokok persediaan dapat mengurangi laba sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun, yang mana jika profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan penurunan laba. jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan sehingga *Cash Effective Tax Rate* yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan CETR menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak semakin meningkat (Nugrahadi,2020). Dari uraian pendapat tersebut menunjukkan *Inventory Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Sinaga (2021),

Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020), Dwiyantri (2019), Sutomo (2018), berhasil membuktikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara penelitian Widya (2020), Geofani (2020), Artinasari (2018), menemukan hasil sebaliknya dimana *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Dari penjelasan yang menggambarkan hubungan antar variabel dan hasil empiris pada penelitian sebelumnya diketahui adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian (*research gap*). Hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan objek penelitian serta tahun pengamatan. Adapun fenomena ketidakkonsistenan pada hasil penelitian (*research gap*) dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 1.1.
Research Gap

Hipotesis	Peneliti dan Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian Sinaga (2021), Widya (2020), Dwiyantri (2019) dan Artinasari (2018), Sutomo (2018), menyatakan : <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020), Marsahala (2020), Geofani (2020), Jusman (2020) menyatakan : <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian Sinaga (2021), Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020), Dwiyantri (2019), Sutomo (2018), menyatakan :

	<i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
	o Penelitian Widya (2020), Geofani (2020), Artinasari (2018), menyatakan : <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber : Jurnal Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sinaga (2021), yang juga menguji pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan, yakni menggunakan variabel bebas yang sama, yakni pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak dan menggunakan analisis data dengan regresi linier berganda dan menggunakan alat uji program SPSS. Adapun penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Sinaga (2021), yakni penggunaan objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan sub sektor kimia tahun 2017-2018, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam kelompok indeks LQ-45 tahun 2018-2020.

Dari latar belakang yang telah diuraikan serta adanya fenomena *research gap* pada penelitian sebelumnya, maka penting dilakukan penelitian kembali mengenai mengenai penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun yang penelitian lanjutan ini mengambil judul **“PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

2.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

IV. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen mengenai pengaruh *Capital Intensity* dan *investory intensity* terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi manajemen keuangan untuk tidak mengabaikan kewajiban perusahaan dalam membayar perusahaan pajak.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang digunakan bagi pemerintah sebagai regulator yang terkait dengan pajak yakni penetapan aturan atau regulasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan dan menggambarkan hubungan kerja antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Fama dan Jensen (1983) yang berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan pengelola perusahaan (agen). Dalam hubungan ini pengelola berupaya agar perusahaan memperoleh laba yang besar agar aset para investor juga bertambah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pendelegasian yang diberikan pemilik sebagai investor. Dalam teori ini juga dijelaskan adanya masalah keagenan yang muncul sebagai akibat dari perbedaan tujuan para pihak yang bekerja sama. Munculnya masalah keagenan ini karena adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola, ketika pengelola berusaha untuk mencapai laba setinggi mungkin yang akan berdampak terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan, akan besar juga akan ditentang oleh para pemegang saham karena akan berdampak pula terhadap dividen yang diterima oleh para pemegang saham (Sueb,2020).

Pattiasina et.al (2021), berpendapat adanya konflik keagenan atau prinsipal dan agen, sehingga manajemen mengambil keputusan bisnis yang mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak. Manajemen yang bertindak sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Dengan tingginya persediaan yang dimiliki perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan untuk mengelola

persediaan juga tinggi. Beban ini menyebabkan biaya pemeliharaan persediaan meningkat, sehingga laba perusahaan menurun. Penurunan laba menurunkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Dengan intensitas persediaan yang tinggi, perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak (Oktaviani,2021).

Teori agensi juga menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen menginginkan laba yang tinggi karena manajemen menginginkan bonus yang tinggi, namun laba yang tinggi tentunya juga menimbulkan beban pajak perusahaan yang tinggi. Hal ini akan mengurangi bonus yang didapat oleh pihak manajemen, sehingga diduga manajemen melakukan praktek tax avoidance (Rinaldi,2020). Dalam meningkatkan laba perusahaan, manajemen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Maharani,2020). Hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar wajib pajak, dan terutama wajib pajak badan, menganggap membayar pajak sebagai beban karena sumber daya keuangan yang seharusnya digunakan untuk peningkatan kualitas atau investasi harus dialihkan dari sektor bisnis ke publik. sektor, sehingga mengurangi daya (Marsahala,2020).

2.1.2. Penghindaran Pajak

Menurut Maharani (2020), penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-

undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Widya,2019).

Penghindaran Pajak dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perbedaan kepentingan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki wajib pajak dalam menjalankan usahanya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Bagi perusahaan multinasional, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengalihkan sebagian keuntungan anak perusahaan kepada perusahaan yang beroperasi di negara yang lebih menyukai tarif yang lebih rendah (Marsahala,2020).

2.1.3. Capital Intensity

Widani (2019), menyatakan bahwa *Capital intensity* atau intensitas modal diartikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Selain itu *capital intensity* menceminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari pembelian serta penjualan aset tetap. Aset tetap tersebut dijual dengan alasan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Widya,2019). Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah

(Anindyka, 2018). Dengan demikian dikatakan perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah

2.1.4. Inventory Intensity

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam persediaan perusahaan. Semakin besar persediaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan perusahaan tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut nantinya akan mengurangi laba bersih perusahaan dan besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Oktaviani, 2021). Apabila persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka., dkk, 2018). *Inventory intensity* ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan (Azizah, 2018)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai dasar perbandingan dan referensi terkait dengan pengaruh *Capital Intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut :

1. Roslan Sinaga (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian menggunakan sampel perusahaan sub-sektor kimia yang terdapat di BEI periode tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Anisya Widya (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi (sub sektor makanan dan minuman, rokok, dan farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Cici Dwi Anggriantari (2020)

Penelitian menguji pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan leverage pada penghindaran pajak. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Nadila Geofani (2020)

Penelitian bertujuan menguji pengaruh antara profitability, leverage, capital intensity, dan inventory terhadap tax avoidance. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018. Analisis data menggunakan program EViews versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan leverage, capital intensity dan inventory intensity) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

5. Ida Ayu Intan Dwiyanti (2019)

Penelitian menguji pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

6. Yoseph Togu Marsahala (2020)

Penelitian menguji pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap moderasi penghindaran pajak dengan kompetensi dewan komisaris. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

7. Eko Wahyu Nugrahadi (2020)

Penelitian menguji pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap moderasi penghindaran pajak dengan kompetensi dewan komisaris. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh.

8. Nikita Artinasari (2018)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, profitabilitas, leverage dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

9. Dimas Anyndika S. (2018)

Penelitian bertujuan menguji pengaruh dari Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. Objek penelitian menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

10. Hadi Sutomo (2017)

Penelitian menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Roslan Sinaga (2021)	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Capital intensity</i> ○ <i>Inventory intensity</i> ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif
2	Anisya Widya (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Capital intensity</i> ○ <i>Inventory intensity</i> ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis: ○ Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Capital intensity</i> berpengaruh ○ <i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh
3	Cici Dwi Anggriantari (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ <i>Capital intensity</i> ○ <i>Inventory intensity</i> ○ Leverage ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis: ○ Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif ○ Profitabilitas berpengaruh negatif ○ <i>Capital intensity</i> dan leverage tidak berpengaruh

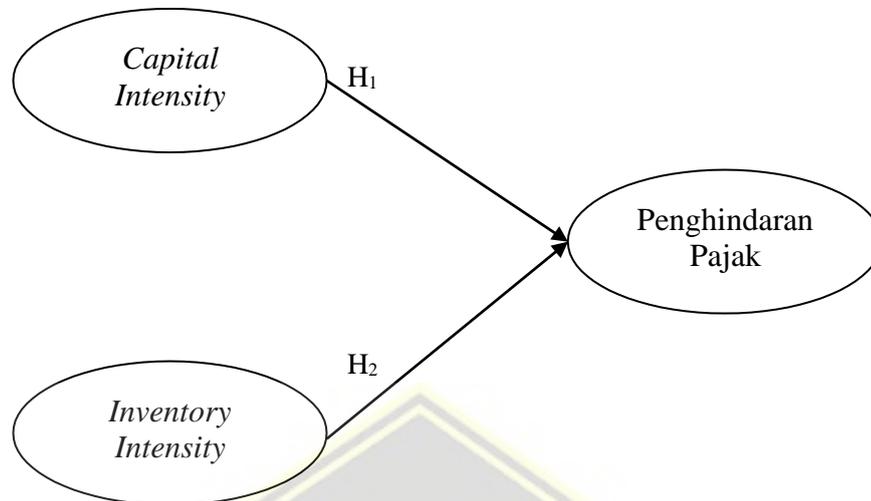
No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Nadila Geofani (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ Capital intensity ○ Inventory intensity ○ Leverage ○ Tax Avoidance <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas berpengaruh negatif ○ Leverage, capital intensity dan inventory intensity tidak berpengaruh
5	Ida Ayu Intan Dwiyanti (2019)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ Capital intensity ○ Inventory intensity ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas, <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
6	Yoseph Togu Marsahala (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ Intensitas modal ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas berpengaruh ○ Intensitas modal tidak berpengaruh
7	Nikita Artinasari (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Likuiditas ○ <i>Capital intensity</i> ○ <i>Inventory intensity</i> ○ Profitabilitas ○ Leverage ○ Tax avoidance <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Likuiditas berpengaruh negatif ○ <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif ○ Profitabilitas, leverage dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Eko Wahyu Nugrahadhi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Capital intensity ○ Inventory intensity ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Inventory intensity berpengaruh positif ○ Capital intensity tidak berpengaruh
9	Dimas Anyndika S. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Capital intensity ○ Inventory intensity ○ Leverage ○ Penghindaran pajak <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Capital intensity berpengaruh positif ○ Inventory intensity berpengaruh negatif ○ Leverage tidak berpengaruh
10	Hadi Sutomo (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas ○ <i>Leverage</i> ○ <i>Capital intensity</i> ○ <i>Inventory intensity</i> ○ Likuiditas ○ <i>Tax avoidance</i> <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas, <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh ○ <i>Leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai hubungan antar variabel bebas yakni *capital intensity* dan *investory intensity* terhadap penghindaran pajak, maka kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang dimana beban tersebut dapat menjadi beban pengurang pajak penghasilan (Rinaldi,2020). *Capital intensity* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Sesuai sudut pandang bisnis, aset tetap digunakan untuk mendukung produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga akan

memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba guna menurunkan beban pajak (Sutomo,2017).

Besarnya beban depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan sehingga dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak. Penyusutan aktiva tetap akan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun. Beban penyusutan yang ditanggung perusahaan pada tahun pertama sangat besar sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan semakin kecil. Sejalan dengan teori keagenan, manajemen perusahaan akan bersikap oportunistik dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan (Pratama,2020). Penurunan beban pajak menunjukkan adanya penghindaran pajak sehingga dapat dikatakan tingginya *capital intensity* memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain semakin besar *capital intensity* maka peghindaran pajak cenderung semakin tinggi. Penurunan beban pajak menunjukkan adanya penghindaran pajak sehingga dapat dikatakan tingginya *capital intensity* memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas aset tetap dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan praktek *tax avoidance* (Mariani,2020).

Dwiyanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin besar modal yang berupa aset tetap dalam perusahaan, maka akan semakin bertambah juga kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akibat dari penyusutan yang terjadi pada aset tetap untuk setiap tahunnya. Penelitian Anindyka (2018), juga menemukan intensitas modal mempengaruhi penghindaran

pajak secara positif dimana semakin besar intensitas aset tetap dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena adanya peluang bagi manajer untuk memanfaatkan adanya aset tetap perusahaan dalam memperoleh pengurangan besaran pajak. Hal ini didukung temuan pada penelitian Sinaga (2021), Widya (2020), Dwiyanti (2019) dan Artinasari (2018), Sutomo (2018), yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan beberapa teori yang mendasarkan hubungan variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan (*inventory intensity*) mengukur seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Persediaan yang semakin besar dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan beban pemeliharaan dan beban penyimpanannya menjadi besar. Beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dalam suatu periode sehingga kewajiban pajak perusahaan kepada pemerintah menjadi berkurang (Yulianty,2021). Perusahaan yang memiliki persediaan besar menimbulkan beban pemeliharaan persediaan dan beban selisih dari perbedaan metode persediaan, sehingga beban ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjadi pengurang pajak (Rinaldi,2020). Semakin besar total persediaan maka semakin tinggi pula biaya persediaannya, dimana perhitungan harga pokok persediaan dapat mengurangi laba sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun, yang mana jika

profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan penurunan laba (Nugrahadi, 2020). Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal sehingga cenderung melakukan tindakan oportunistik melalui agresivitas atau penghindaran. Perusahaan dapat meningkatkan intensitas persediaan untuk mengurangi jumlah laba yang dihasilkan (Pratama,2020).

Dari uraian pendapat tersebut menunjukkan *Inventory Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Sinaga (2021), Anggriantari (2020), Nugrahadi (2020), Dwiyanti (2019), Sutomo (2018), berhasil membuktikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan beberapa teori yang mendasarkan hubungan variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), yang disebut dengan variabel adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain atau objek yang lain. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ada 2 jenis variabel, yakni variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity* dan *investory intensity*.

6.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak

Kegiatan yang dilakukan untuk mencari keuntungan dengan cara memanfaatkan atau menghindari pajak yang masih dalam kerangka peraturan

perpajakan dalam sistem perpajakan negara Indonesia (Sinaga,2021). Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur dengan (CETR) yang dirumuskan dengan :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Capital Intensity*

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Artinasari,2018). *Capital Intensity* pada penelitian ini diukur dengan perbandingan aset tetap dengan total aset yang dirumuskan dengan :

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan (Artinasari,2018). *Inventory Intensity* pada penelitian ini diukur dengan perbandingan total persediaan dengan total aset yang dirumuskan dengan :

$$\text{INV} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1.	Penghindaran Pajak	Kegiatan yang dilakukan untuk mencari keuntungan dengan cara memanfaatkan atau menghindari pajak yang masih dalam kerangka peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan negara Indonesia. (Sinaga,2021)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	Capital Intensity	<i>Capital Intensity</i> menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. (Artinasari,2018)	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$
3	Intenventory Intensity	<i>Inventory Intensity</i> menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. (Artinasari,2018)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$

6.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai adalah semua perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan

tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di dalam LQ-45 tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten berada di dalam LQ-45 tahun 2018-2020.
3. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan LQ-45 yang memiliki laba selama tahun 2018-2020

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa data *annual report*, laporan keuangan pada periode 2018-2020 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan annual report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni data yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, laporan

keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dipakai guna menghitung data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi. Metode guna mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menganalisisnya. Dimana kriteria *level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Bagi model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai merupakan nilai tolerance 0,1 atau nilai VIF sebesar 10. Jika $VIF \geq 10$ atau jika $tolerance \leq 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui sebuah model regresi menjadi ketiaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yakni dengan meregresi nilai *absolut residual* pada variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan terjadi tidaknya autokorelasi pada penelitian ini adalah apabila nilai DW berada pada batas atas atau *upper bound* (*du*) dan (*4-du*) dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *investory intensity* terhadap penghindaran pajak. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{CAP} + \beta_2 \text{INV} + e$$

Keterangan :

CETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefesien regresi

CAP = *Capital Intensity*

INV = *Inventory Intensity*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2016). Adapun tahapan uji F adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Taraf signifikansi pengujian yang digunakan : 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

d. Kesimpulan

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 yang artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila Nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 yang artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (Uji t), yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau

individu terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

- $H_0 : b \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel
- $H_a : b > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

b. Penentuan Nilai Kritis

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

d. Kesimpulan

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penilaian ini adalah semua perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Rincian pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Metode Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di dalam LQ45 tahun 2018-2020	45
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten berada di dalam LQ45 tahun 2018 - 2020	(12)
		33
4	Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	5
		28
5	Perusahaan LQ-45 yang mengalami kerugian selama tahun 2018 - 2020	1
	Jumlah Sampel	27

Berdasarkan metode pengambilan sampel yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan. Oleh karena penelitian ini menggunakan tiga tahun pengamatan (2018-2020), maka data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 81 data perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni *capital intensity*, *inventory intensity* dan penghindaran pajak. Adapun gambaran variabel dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAP	81	.00	.72	.2358	.21584
INV	81	.00	.80	.2006	.21449
CETR	81	.01	1.05	.2307	.14172
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa :

1. *Capital Intensity*

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk *capital intensity* diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 0,2358 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21584. Dari nilai rata-rata (*mean*) dapat digambarkan bahwa besarnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 adalah 23,58% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar standar deviasi menunjukkan tidak adanya penyimpangan data pada variabel *capital intensity*.

2. *Inventory intensity*

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *inventory intensity* diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 0,2006 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21449. Dari nilai rata-rata (*mean*) dapat digambarkan bahwa besarnya persediaan yang dimiliki perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 adalah 20,06% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan data pada variabel *inventory intensity*.

3. Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 0,2307 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14172. Dari nilai rata-rata (*mean*) dapat digambarkan bahwa besarnya pembayaran pajak oleh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 adalah 23,07% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan tidak adanya penyimpangan data pada variabel penghindaran pajak.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier		Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier	
Z	Sig.	Z	Sig
1,779	0,004	0,558	0,915

Sumber : Data sekunder yang diolah

- a. Hasil uji normalitas sebelum transformasi dan outlier data diketahui nilai Z sebesar 2,804 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($<0,05$), maka model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi **tidak normal**.
- b. Hasil uji normalitas sesudah transformasi dan outlier data diketahui nilai Z sebesar 0,914 dan nilai signifikansi sebesar 0,915. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($>0,05$), maka model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi **normal**.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolenearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnCAP	.912	1.096
LnINV	.912	1.096

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,912 dan memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1,096. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut adanya ketidaksamaan antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6.
 Hasil Uji Glejser
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	.023		5.836	.000
LnCAP	.000	.007	.007	.049	.961
LnINV	.000	.007	-.017	-.131	.896

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.6. menunjukkan hasil uji Glejser dimana diketahui variabel *capital intensity* memiliki nilai sig. sebesar 0,961 dan variabel *capital intensity* memiliki nilai sig. sebesar 0,896. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak signifikan terhadap absolute residual (abs_res), sehingga dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokodestisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai Durbin- Watson.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	Durbin-Watson
1	1.993

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa pada hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin-watson (DW) sebesar 1,994. Nilai DW tersebut apabila dibandingkan dengan durbin-watson tabel untuk sampel 65 dengan 2 variabel bebas pada tingkat signifikansi 0,05, yakni 1,6621. Oleh karena nilai DW (1,993) diketahui berada rentang dU dan 4-dU dan menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.487	.036		-40.940	.000
	LnCAP	-.008	.011	-.089	-.697	.488
	LnINV	-.020	.011	-.241	-1.890	.063

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnCETR} = -1,487 - 0,008\text{LnCAP} - 0,020\text{LnINV}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta diketahui sebesar -1,487, menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel *capital intensity* dan *inventory intensity*, maka besarnya penghindaran pajak akan menurun sebesar 1,487.
- Variabel *capital intensity* memiliki koefisien sebesar -0,008 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Artinya bahwa apabila rasio *capital intensity* meningkat sebesar 1%, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,008%.
- Variabel *inventory intensity* memiliki koefisien sebesar -0,020 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Artinya bahwa apabila rasio *inventory intensity* meningkat sebesar 1%, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,020%.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut.

Uji ini untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.160	2	.080	2.652	.078 ^a
	Residual	1.876	62	.030		
	Total	2.036	64			

a. Predictors: (Constant), LnINV, LnCAP

b. Dependent Variable: LnCETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9. berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,652 dan nilai signifikansi sebesar 0,078. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.049	.17394

a. Predictors: (Constant), LnINV, LnCAP

b. Dependent Variable: LnCETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,049. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat diterangkan oleh variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* sebesar 4,9% dan sisanya sebesar 95,1% diterangkan atau dipengaruhi faktor lain.

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-40.940	.000
	LnCAP	-.697	.488
	LnINV	-1.890	.063

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,488. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 **ditolak**. Dengan kata lain bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,890 dan nilai signifikansi sebesar 0,063. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 **ditolak**. Dengan kata lain bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, sehingga hipotesis 1 yang diajukan **ditolak**.
2. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, sehingga hipotesis 2 yang diajukan **ditolak**.
3. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* dalam menjelaskan penghindaran pajak adalah sebesar 4,9%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, sehingga belum mampu

mengeneralisasikan hasil penelitian mengenai pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.

2. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* dalam menjelaskan penghindaran pajak relatif kecil yakni hanya sebesar 4,9%.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga dimungkinkan mampu mengeneralisasikan hasil penelitian mengenai pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, Cici Dwi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Magelang, 5 Agustus 2020.
- Anindyka S., Dimas. 2018. *Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018.
- Artinasari, Nikita. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 8, Agustus 2018.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27. No. 3. Juni (2019).
- Geofani, Nadila. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol.2 Edisi Oktober 2020.
- Jusman, Jumriaty. 2020. *Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020.
- Maharani, Bella Chrisna. 2020. The Influence Of Leverage, Inventory Intensity And Profitability On Tax Avoidance (Study of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange for years 2000-2018)
- Marsahala, Yoseph Togu, 2020. Profitability, capital intensity and tax avoidance in Indonesia: The effect board of commissioners' competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129-140.
- Nasution, Kevin Muhammad Pransilva. 2020. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020.
- Nugrahadi, Eko Wahyu. 2020. The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*.

- Nurdiansyah, Dian Haki, Dewi Manuturi. 2020. *Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan dan Pertanian Tahun 2015-2018*. Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No.1.
- Oktaviani, Rachmawati Meita. 2021. The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8 No 7 (2021).
- Pattiasina, Victor. 2019. Capital Intensity and Tax Avoidance : A Case in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Pratama, Indriyani. 2020. The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal* 9(3) (2020).
- Sinaga, Roslan. 2021. Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019).
- Sueb, Memed. 2020. *Penghindaran Pajak: Thin Capitalization Dan Asset Mix*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 6 No. 1, Juni 2020.
- Sutomo, Hadi. 2017. *Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vo. 4, No. 1, Juni 2017.
- Warsini, Sabar. 2019. *Analisis Determinan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik yang Dikontrol Keluarga*. Journal of Applied Accounting and Taxation Article History Vol. 4, No. 2, October 2019.
- Widani, Made Astrela. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Widya, Anisya. 2020. *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Prosiding Webinar “Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19” Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang.

Lampiran. Tabulasi Data Variabel

NO	KODE	TAHUN	CAPITAL INTENSITY	INVENTORY INTENSITY	CETR
1	AKRA	2018	0.2468	0.0681	0.2359
2	ANTM		0.6054	0.0630	0.3090
3	ASII		0.0002	0.0769	0.2178
4	BBCA		0.0234	0.1323	0.2096
5	BBNI		0.0421	0.6342	0.2386
6	BBRI		0.0208	0.4791	0.2236
7	BBTN		0.0164	0.7669	0.2222
8	BMRI		0.0320	0.6650	0.2384
9	BSDE		0.0130	0.1736	0.0333
10	GGRM		0.3294	0.5581	0.2563
11	HMSP		0.1564	0.3258	0.2462
12	ICBP		0.3126	0.1164	0.2773
13	INDF		0.4391	0.1206	0.3337
14	INTP		0.5267	0.0661	0.1815
15	JSMR		0.0000	0.0000	0.3656
16	KLBF		0.3446	0.1915	0.2447
17	MNCN		0.3392	0.1687	0.2367
18	PTBA		0.2709	0.0642	0.2447
19	PTPP		0.1316	0.0928	0.0220
20	PWON		0.0693	0.0001	0.0094
21	SCMA		0.1746	0.1557	0.2509
22	SMGR		0.6402	0.0693	0.2483
23	TLKM		0.6947	0.0035	0.2589
24	UNTR		0.2114	0.1171	0.2680
25	UNVR		0.5444	0.1362	0.2517
26	WIKA		0.0789	0.1009	0.1210
27	WSKT		0.0570	0.0409	0.1656
28	AKRA	2019	0.2487	0.0757	0.1917
29	ANTM		0.6248	0.0595	0.7178
30	ASII		0.0002	0.0690	0.2792
31	BBCA		0.0227	0.1556	0.2127
32	BBNI		0.0422	0.6584	0.1993
33	BBRI		0.0222	0.4867	0.2064
34	BBTN		0.0173	0.8009	0.4909
35	BMRI		0.0338	0.6720	0.2191
36	BSDE		0.0116	0.1869	0.0116
37	GGRM		0.3226	0.5448	0.2490
38	HMSP		0.1434	0.3217	0.2343
39	ICBP		0.2930	0.0992	0.2793
40	INDF		0.4477	0.1004	0.3254
41	INTP		0.5082	0.0684	0.1930

42	JSMR		0.0072	0.0006	0.3305
43	KLBF		0.3783	0.1845	0.2542
44	MNCN		0.3186	0.1567	0.1996
45	PTBA		0.2787	0.0530	0.2593
46	PTPP		0.1320	0.1646	0.0292
47	PWON		0.0795	0.1346	0.0094
48	SCMA		0.2236	0.1377	0.2924
49	SMGR		0.7092	0.0582	0.2580
50	TLKM		0.7096	0.0026	0.2721
51	UNTR		0.2459	0.0986	0.2806
52	UNVR		0.5189	0.1176	0.2534
53	WIKA		0.0830	0.1104	0.0603
54	WSKT		0.0707	0.0365	0.2256
55	AKRA		0.2744	0.0555	0.1928
56	ANTM		0.5751	0.0828	0.2997
57	ASII		0.1751	0.0530	0.1707
58	BBCA		0.0204	0.1790	0.1913
59	BBNI		0.0437	0.6577	0.3503
60	BBRI		0.0213	0.5192	0.3018
61	BBTN		0.0161	0.6840	0.2944
62	BMRI		0.0327	0.6088	0.2426
63	BSDE		0.0096	0.1758	0.0320
64	GGRM		0.3530	0.5102	0.2086
65	HMSB		0.1128	0.3629	0.2293
66	ICBP		0.1289	0.0443	0.2551
67	INDF		0.2811	0.0684	0.2957
68	INTP	2020	0.5265	0.0667	0.1592
69	JSMR		0.0072	0.0013	1.0493
70	KLBF		0.3615	0.1595	0.2283
71	MNCN		0.3055	0.1515	0.2003
72	PTBA		0.3269	0.0335	0.2549
73	PTPP		0.1331	0.1781	0.0805
74	PWON		0.0890	0.1698	0.0260
75	SCMA		0.2186	0.0991	0.2272
76	SMGR		0.7186	0.0583	0.2334
77	TLKM		0.6517	0.0004	0.2376
78	UNTR		0.2437	0.0802	0.1967
79	UNVR		0.5074	0.1199	0.2219
80	WIKA		0.0759	0.1441	0.0389
81	WSKT		0.0741	0.0399	0.0240

Lampiran. Hasil Olah Data SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAP	81	.00	.72	.2358	.21584
INV	81	.00	.80	.2006	.21449
CETR	81	.01	1.05	.2307	.14172
Valid N (listwise)	81				

Analisis Regresi Sebelum Transformasi dan Outlier Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CETR	.2307	.14172	81
CAP	.2358	.21584	81
INV	.2006	.21449	81

Correlations

		CETR	CAP	INV
Pearson Correlation	CETR	1.000	.164	.044
	CAP	.164	1.000	-.394
	INV	.044	-.394	1.000
Sig. (1-tailed)	CETR	.	.072	.348
	CAP	.072	.	.000
	INV	.348	.000	.
N	CETR	81	81	81
	CAP	81	81	81
	INV	81	81	81

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.016	.14056	1.967

a. Predictors: (Constant), INV, CAP

b. Dependent Variable: CETR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	2	.033	1.663	.196 ^a
	Residual	1.541	78	.020		
	Total	1.607	80			

a. Predictors: (Constant), INV, CAP

b. Dependent Variable: CETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.180	.033		5.482	.000		
	CAP	.141	.079	.215	1.780	.079	.845	1.183
	INV	.085	.080	.129	1.066	.290	.845	1.183

a. Dependent Variable: CETR

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	CETR	Predicted Value	Residual
29	3.161	.72	.2736	.44427
69	6.174	1.05	.1815	.86777

a. Dependent Variable: CETR

Analisis Regresi Sesudah Transformasi dan Outlier Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnCETR	-1.4217	.17837	65
LnCAP	-2.1422	2.07879	65
LnINV	-2.3975	2.12448	65

Correlations

		LnCETR	LnCAP	LnINV
Pearson Correlation	LnCETR	1.000	-.160	-.268
	LnCAP	-.160	1.000	.296
	LnINV	-.268	.296	1.000
Sig. (1-tailed)	LnCETR	.	.101	.016
	LnCAP	.101	.	.008
	LnINV	.016	.008	.
N	LnCETR	65	65	65
	LnCAP	65	65	65
	LnINV	65	65	65

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.049	.17394

a. Predictors: (Constant), LnINV, LnCAP

b. Dependent Variable: LnCETR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.160	2	.080	2.652	.078 ^a
	Residual	1.876	62	.030		
	Total	2.036	64			

a. Predictors: (Constant), LnINV, LnCAP

b. Dependent Variable: LnCETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.487	.036		-40.940	.000		
	LnCAP	-.008	.011	-.089	-.697	.488	.912	1.096
	LnINV	-.020	.011	-.241	-1.890	.063	.912	1.096

a. Dependent Variable: LnCETR

Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13879305
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Sesudah Transformasi dan Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17120088
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.068
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.023		5.836	.000
	LnCAP	.000	.007	.007	.049	.961
	LnINV	.000	.007	-.017	-.131	.896

a. Dependent Variable: ABSRES